

SIKAP SISWA SEKOLAH DASAR TERHADAP PELAJARAN MATEMATIKA

Besse Intan Permatasari¹, Nur Ismiyati²

Universitas Balikpapan^{1,2}

pos-el : besse.intan@uniba-bpn.ac.id¹, nurismiyati@uniba-bpn.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap siswa terhadap matematika pada siswa Sekolah Dasar Negeri kelas III di Kelurahan Gunung Bahagia, Balikpapan. Subjek dalam penelitian ini adalah 174 siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara cluster acak. Teknik pengumpulan data dengan memberikan angket yang diadaptasi dari Tezer & Ozcan dengan skala menggunakan ekspresi wajah karena siswa masih mengalami kesulitan mengekspresikan sikap dalam bentuk tulisan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah secara umum sikap siswa terhadap matematika adalah netral yang artinya biasa saja terhadap pelajaran matematika

Kata kunci : Ekspresi Wajah, Penilaian Sikap

ABSTRACT

This study aims to see students' attitudes towards mathematics in third grade Public Elementary School students in Gunung Bahagia Village, Balikpapan. The subjects in this study were 174 students. Subject selection was done randomly. The technique of using data is by providing the first questionnaire to adapt from Tezer & Ozcan to a scale using facial expressions because students still have difficulty expressing attitudes in written form. The result of this research is that the general attitude of students towards mathematics is neutral, which means that they are normal towards mathematics.

Keywords : Facial Expressions, Attitude Scale

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dan memegang peranan penting dalam perkembangan peradaban manusia. Matematika mulai berkembang dari Babilonia di Mesir Kuno hingga Yunani Kuno hingga sampai saat ini pun matematika masih digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan atau untuk membantu mengembangkan ilmu pengetahuan lainnya. Pentingnya belajar matematika tidak terlepas dari perannya dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam dunia pendidikan, matematika menjadi mata pelajaran

wajib yang diajarkan di tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas (Armanto, Mukhtar, & Pane, 2017). Akan tetapi, Matematika adalah salah satu pelajaran yang paling tidak disukai oleh siswa (Limpo, Oetomo, & Suprpto, 2013).

Hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 menunjukkan bahwa siswa di Indonesia mendapat skor kemampuan matematika 379. Hasil yang diperoleh siswa Indonesia berada di bawah rata-rata OECD yaitu 489. Bahkan terjadi penurunan dari skor yang diperoleh

tahun 2015. Pada tahun 2015 siswa Indonesia memperoleh skor 386. Sedangkan pada hasil TIMSS (*Trends In International Mathematics And Science Study*) 2015 yang diikuti oleh siswa kelas IV menunjukkan bahwa siswa di Indonesia masih berada di tingkat rendah pada kategori kemampuan siswa berdasarkan TIMSS dengan skor 397 (Prasetyo, 2020).

Salah satu hal yang memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar matematika adalah sikap terhadap matematika. Sikap siswa terhadap matematika merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi kegiatan belajar matematika dan prestasi belajar matematika siswa: jika siswa memiliki sikap positif terhadap matematika, maka siswa tersebut akan bersungguh-sungguh belajar matematika, dan sebaliknya jika siswa memiliki sikap negatif terhadap matematika, maka siswa tersebut akan menghindari belajar matematika (Purnomo, 2016).

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Dengan penilaian tersebut siswa akan memutuskan untuk menentukan sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Sikap memiliki tiga komponen, antara lain (Delamater & Myers, 2011); (1) *beliefs or cognitions*, (2) *an evaluation*, dan (3) *a behavioral predisposition*. *Cognition* berarti sikap mencakup suatu pelabelan, aturan untuk menerapkan label, dan sekumpulan kognisi atau struktur pengetahuan yang terkait dengan label tersebut. *Evaluation* artinya sikap memiliki komponen

evaluatif atau afektif. Komponen evaluasi membedakan sikap dari jenis elemen kognitif lainnya. Sedangkan *behavioral predisposition* mengacu pada kecenderungan untuk merespons atau berperilaku terhadap sesuatu. Sikap siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya; lingkungan kelas, teman, keluarga, serta lingkungan sosial (Santrock, 2011). Sedangkan sikap siswa sendiri memiliki pengaruh pada prestasi belajar (Peteros, Columna, Etcuban, & Porferio Almerino, 2019).

Sikap terhadap matematika terdiri dari tiga komponen yang saling berinteraksi, antara lain : 1) emosional, kumpulan dari rasa ketakutan, kekhawatiran, frustrasi, kemarahan, kebanggaan, kenyamanan, kegembiraan, kebahagiaan yang terbangun oleh aktivitas yang dilakukan seseorang; 2) pandangan siswa tentang matematika adalah kumpulan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap matematika; 3) kepercayaan diri didefinisikan sebagai keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan performa yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Beberapa penelitian tentang sikap siswa terhadap Pelajaran Matematika yang telah dilakukan. Diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Capuno, Necesario, Etcuban, & Espina, (2019) dikemukakan bahwa jika mengabaikan kondisi sikap siswa terhadap Pelajaran Matematika ketika belajar akan berdampak buruk terhadap pencapaian siswa. Peteros, Columna, Etcuban, & Porferio Almerino (2019) menyatakan bahwa sikap siswa terhadap Pelajaran Matematika dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui kolaborasi antara

orangtua siswa, guru, pegawai sekolah, dan lingkungan sekitar siswa.

Penelitian Ningsih, Haryaka, & Watulingas (2019) mengungkap adanya hubungan positif yang signifikan antara sikap matematika siswa dan lingkungan belajar siswa.

Penelitian Hajerina (2017) mengungkap bahwa semakin positif pula sikap siswa terhadap matematika dan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan paparan di atas, terlihat pentingnya sikap dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, siswa perlu diarahkan untuk membentuk sikap positif terhadap Pelajaran Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana sikap siswa terhadap Pelajaran Matematika. Gambaran sikap siswa terhadap Pelajaran Matematika dapat menjadi acuan dalam menyusun dan atau merancang lingkungan pembelajaran yang dapat membentuk sikap positif siswa agar pembelajaran terlaksana secara maksimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk numerik atau angka. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Yakni menggunakan survei sebagai metode pengumpulan data.

Data pada penelitian ini dikumpulkan dari 174 siswa kelas III yang berasal dari Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Bahagia, Balikpapan, Kalimantan Timur. Pemilihan siswa dilakukan secara *cluster* acak.

Data dikumpulkan melalui kuisisioner. Kuisisioner tersusun dari 10 pertanyaan mengenai sikap siswa terhadap Pelajaran Matematika. Kuisisioner ini diadaptasi dari Tezer & Ozcan (2015). Untuk membantu siswa mengidentifikasi apa yang dirasakan dalam dirinya saat mengisi kuisisioner, peneliti menggunakan gambar yang mewakili ekspresi emosional seperti; sangat senang, senang, netral (biasa saja), dan tidak senang sebagai alternatif jawaban. Ekspresi emosional yang diberikan mewakili skala likert sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban Kuisisioner

Gambar	Ekspresi emosional	Skala
	Tidak senang	1
	Netral (biasa saja)	2
	Senang	3
	Sangat senang	4

Sebelum digunakan, kuisisioner terlebih dahulu diukur validitas dan reliabilitasnya. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner yang reliabel yang setiap itemnya valid.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif. Untuk mempermudah pengolahan data, peneliti menggunakan *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS Ver.23) sebagai alat bantu hitung. Analisis deskriptif dilakukan untuk menjabarkan gejala yang terjadi

mengenai sikap siswa terhadap Pelajaran Matematika. diharapkan kepada pembaca agar dapat mengambil makna dari penjabaran tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan melalui kuisioner, diperoleh informasi sebagai berikut:

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Skor Sikap Siswa terhadap Pelajaran Matematika per Butir Pertanyaan

Pertanyaan	Mean	Std. Dev	Kategori
Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran matematika?	2,43	0,76	Netral
Bagaimana perasaanmu saat mengerjakan perhitungan matematika?	2,46	0,79	Netral
"Apa yang aku pelajari pada pelajaran matematika ternyata berguna dalam kehidupan sehari-hari" apakah kamu setuju dengan pendapat itu?	3,23	0,78	Positif
"Pelajaran matematika tidak menakutkan" Bagaimana ekspresi wajahmu saat mendengar pendapat ini?	2,51	0,85	Positif
Apa yang kamu rasakan jika guru berkata : "Kita akan belajar matematika sepanjang hari?"	1,80	0,95	Netral
"Saya tidak merasa kesulitan dalam memahami pelajaran matematika" Bagaimana ekspresi wajahmu saat mendengar pendapat ini?	2,54	0,84	Positif
Bagaimana perasaanmu saat mengerjakan matematika di waktu senggang?	2,40	0,90	Netral
Bagaimana perasaanmu saat menghadapi masalah yang berkaitan dengan matematika?	2,23	0,77	Netral
"Pelajaran yang paling aku suka adalah matematika" Bagaimana ekspresi wajahmu saat mendengarkan pendapat itu?	2,18	1,04	Netral
Apakah kamu merasa bahwa pelajaran matematika itu menyenangkan?	2,53	0,89	Netral

Pada item pertanyaan "“Apa yang aku pelajari pada pelajaran matematika ternyata berguna dalam kehidupan sehari-hari" apakah kamu setuju dengan pendapat itu?”, mendapatkan rata-rata skor 3,23. Skor ini menunjukkan sikap positif siswa melalui ekspresi emosional “senang”. Pada item ini diketahui bahwa siswa merasakan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Jika guru mengaitkan materi dengan kondisi siswa, baik hobi, kebutuhan siswa sehari-hari, perkembangan kognitif, lingkungan keseharian, serta pengetahuan awal

siswa, maka akan memberikan dampak positif bagi siswa (Gazali, 2016). Dengan begitu, pembelajaran yang dilakukan dalam mempelajari matematika menjadi menyenangkan (*joyful learning*).

Sedangkan item pertanyaan “Pelajaran matematika tidak menakutkan" Bagaimana ekspresi wajahmu saat mendengar pendapat ini?” memperoleh rata-rata skor sikap 2,46. Skor ini menunjukkan sikap positif terhadap Pelajaran Matematika yang melalui ekspresi emosional senang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa senang

terhadap Pelajaran matematika. Budiman (2014) menyatakan bahwa siswa akan merasa senang dan terbantu jika ada teman-temannya yang bisa mengerjakan soal yang diberikan guru.

Pada item pertanyaan:” "Saya tidak merasa kesulitan dalam memahami pelajaran matematika" Bagaimana ekspresi wajahmu saat mendengar pendapat ini?”, mendapatkan rata-rata skor sikap 2,54 yang menunjukkan sikap positif siswa terhadap Pelajaran Matematika. hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak mendapatkan kesulitan dalam memahami Pelajaran Matematika di kelas. Budiman (2014) menyatakan bahwa siswa yang memiliki sikap positif terhadap Pelajaran Matematika tidak merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, dan beranggapan bahwa soal yang sulit itu bukan tidak bisa dikerjakan, tetapi dapat diselesaikan jika berusaha lebih keras lagi.

Sedangkan item lainnya mendapat kan rata-rata skor rendah yang menunjukkan sikap netral siswa melalui pemilihan ekspresi emosional “biasa saja”.

Tabel 3. Skor Sikap Siswa terhadap Pelajaran Matematika secara Keseluruhan

Mean	2.432184
Standar deviasi	0.924088
Minimum	1.1
Maksimum	4

Secara keseluruhan siswa memiliki sikap yang netral (tidak suka tetapi tidak juga membenci) terhadap Pelajaran Matematika. Sikap dapat dibentuk melalui penguatan/*reinforcement (instrumental conditioning)*, melalui asosiasi

stimulus-respon (*classical conditioning*), atau dengan mengamati orang lain (*observational learning*) (Delamater & Myers, 2011).

Beberapa faktor yang memengaruhi sikap siswa yaitu faktor kemampuan guru mengajar, pemilihan pendekatan dengan siswa, dan faktor lainnya (Khotimah, 2017). Khotimah (2017) mengemukakan bahwa guru yang memiliki peran penting dalam pembelajaran, strategi pembelajaran yang tepat dapat mengubah sikap siswa menjadi sikap yang positif terhadap matematika. Guru perlu memerhatikan beberapa hal terkait penyelenggaraan pembelajaran melalui perencanaan kegiatan pembelajaran (Gazali, 2016). Guru harus mampu mengelola materi, waktu, kesulitan, aktivitas, agar pembelajaran matematika lebih menarik. Sikap siswa terhadap Pelajaran Matematika di kelas dapat diubah dengan pendekatan dan metode pembelajaran (Budiman, 2014). Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi sikap siswa adalah proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dan materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran matematika tidak sedikit siswa yang merasa kecewa atau tidak puas dengan proses pembelajaran yang berlangsung, namun mereka tidak mempunyai keberanian untuk menyatakan akibatnya mereka terpaksa mengikuti proses pembelajaran berlangsung dengan perasaan yang kurang nyaman. Hal ini dapat mempengaruhi penyerapan materi pelajaran. Perlunya sikap positif terhadap materi yang diajarkan menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran (Kusaeri, 2019).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pelajaran matematika adalah biasa saja. Sikap siswa terhadap pelajaran matematika perlu memiliki sikap positif karena dengan sikap positif dalam diri siswa akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu guru matematika juga menentukan sikap siswa terhadap matematika karena siswa yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan dan sukar menyerap materi matematika.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Armanto, D., Mukhtar, & Pane, T. S. (2017). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika dan Sikap Siswa terhadap Matematika pada Materi Sistem Persamaan Linear dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran CTL di SMA Gajah Mada Medan. *PARADIKMA*, 10(1), 59-66.
- Budiman, H. (2014). Pengaruh Pembelajaran Geometri terhadap Sikap Matematik dan Kecemasan Matematika Siswa. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 20-30.
- Capuno, R., Necesario, R., Etcuban, J. O., & Espina, R. (2019). Attitudes, Study Habits, and Academic Performance of Junior High School Students in Mathematics. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(3), 547-561.
- Delamater, J. D., & Myers, D. J. (2011). *Social Psychology*. Belmont, USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gazali, R. Y. (2016). Pembelajaran Matematika yang Bermakna. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 181-190.
- Hajerina. (2017). Pengaruh Iklim Kelas, Sikap Siswa, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII. *AdMathEdu*, 7(2), 111-118.
- Khotimah, S. H. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika. *HIKMAH*, 8(1), 95-114.
- Kusaeri. (2019). Penilaian Sikap Dalam Pembelajaran Matematika. *Pendidikan Matematika*, 5(2), 61-70.
- Limpo, J. N., Oetomo, H., & Suprpto, M. H. (2013). Pengaruh Lingkungan Kelas terhadap Sikap Siswa untuk Pelajaran Matematika. *Humanitas*, 10(1), 37-48.
- Ningsih, S., Haryaka, U., & Watulingas, J. R. (2019). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Belajar, dan Sikap Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii SMP Negeri 22 Samarinda. *Jurnal PRIMATIKA*, 8(1), 43-54.
- OECD. (2016). *Country Note - Result from PISA 2015*. PISA: OECD Publishing.
- OECD. (2019). *Programme for International Students Assessment*

- (PISA): *Result from PISA 2018*. Paris: OECD Publishing.
- Peteros, E., Columna, D., Etcuban, J. O., & Porferio Almerino, J. (2019). Attitude and Academic Achievement of High School Students in Mathematics Under the Conditional Cash Transfer Program. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(3), 583-597.
- Prasetyo, H. (2020). Kemampuan Matematika Siswa Indonesia Berdasarkan TIMSS. *Jurnal Padeagogik*, 3(2), 111-117.
- Purnomo, Y. (2016). Pengaruh Sikap Siswa pada Pembelajaran Matematika dan Kemamdirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM*, 2(1), 93-105.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Tezer, M., & Ozcan, D. (2015). A Study of the Validity and Reliability of a Mathematics Lesson Attitude Scale and Student Attitudes. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 11(2), 371-379.